

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Sistem komunikasi merupakan salah satu tanda peradaban kehidupan manusia sebagai kelompok sosial. Sistem komunikasi yang digunakan berupa simbol-simbol bunyi ujaran yang memiliki makna pada setiap pelafalannya sebagai pembeda antara objek satu dengan yang lain. Sistem komunikasi tersebut dikenal sebagai bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam mencetus ide, gagasan serta pendapat orang. Dengan bahasa seseorang dapat menyatakan maksud, pikirannya dan perasaannya kepada orang lain yang ada di sekitarnya. Menurut Devianty (2017:227) bahwa “bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas dan manusiawi untuk membedakan manusia dengan makhluk lain. Alisjahbana, 1978:15 (dalam Pateda dan Pulubuhu, 2011:3) mengatakan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi.

Salah satu ciri khas yang dimiliki negara Indonesia adalah kepemilikan dua bahasa yakni, bahasa nasional dan bahasa daerah. Menurut Alwi dan Sugono, Ed (2011: 5) dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional,

bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional dan sebagai alat perhubungan antarwarga, antardaerah dan antarsuku bangsa, sedangkan bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pemersatu oleh suku dan sekelompok masyarakat di daerahnya masing-masing. Bahasa daerah merupakan bahasa yang hidup dan berkembang dalam pemeliharaan penuturnya. Dalam masyarakat, keberadaan bahasa sangat bervariasi karena dipengaruhi oleh keberadaan penutur yang beragam serta keperluan yang beragam pula. Chaer (2006:3) mengatakan setiap bahasa sebenarnya memiliki kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk dan tata makna. Tetapi berbagai faktor terdapat dalam masyarakat pemakai bahasa itu seperti pendidikan, agama, bidang kegiatan, profesi serta latar belakang budaya daerah. Bahasa daerah dipergunakan oleh masyarakat pendukungnya sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan, baik pribadi maupun sosial yang berlangsung sejak nenek moyang hingga sekarang. Bahasa daerah juga merupakan pengungkapan budaya atau pikiran-pikiran leluhur yang amat penting diwarisi generasi muda sekarang. Menurut (Trisa, 2015:1) bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, apakah itu pada suatu daerah yang kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas.

Bahasa adalah objek kajian dalam bidang linguistik. Linguistik memiliki tataran-tataran tersendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Pateda, 2008:79) bahwa tataran linguistik meliputi fonologi, morfologi,

sintaksis dan semantik. Dalam mempelajari bahasa, seseorang harus mengetahui tataran-tataran bahasa itu sendiri. Khususnya pada tataran morfologis seseorang tidak akan tahu proses pembentukan suatu kata dalam sebuah kalimat. Morfologi itu sendiri adalah cabang linguistik atau bagian dari bahasa yang membahas tentang morfem dan kombinasinya. Kembali Chaer, (2008:3) mengatakan bahwa pembicaraan mengenai pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentuk kata yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentuk kata itu, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi dan sebagainya. Menurut Pateda (2002:64) mengatakan dalam proses afiksasi terjadi pembubuhan afik atas kata dasar sehingga diperoleh bentuk kompleks, bentuk jadian, atau kata bentukan. Dengan demikian Afiks merupakan imbuhan yang ketika dilekatkan dengan kata dasar dapat menimbulkan makna baru. Afiks dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu prefiks sufiks, infiksdan konfiks.

Menurut Chaer (2008:23) sufiks merupakan afiks yang bubuhkan pada posisi akhir bentuk dasar. Proses ini dapat membentuk kata baru. Keberadaan sufiks dapat ada beriringan dengan afiks-afiks yang lain. Sufiks meliputi akhiran yaitu *-an*, *-kan*, *-i*, *-nya*, dan *-kan*. Melihat dari pendapat chaer dapat ditarik kesimpulan bahwa sufiks merupakan imbuhan yang dilekatkan pada

belakang kata dasar. Begitu pula sufiks pada bahasa daerah. Bahasa daerah cerminan bangsa ini, cermin kita sebagai bangsa yang kaya akan budaya dan bahasa. Bangsa Indonesia memiliki 600 lebih bahasa daerah, salah satunya bahasa Buol, bahasa Buol adalah bahasa yang digunakan di bagian utara Sulawesi Tengah dalam wilayah seluas  $\pm$  4.300 km persegi tepatnya di Kabupaten Buol yang meliputi sebelas kecamatan yaitu Paleleh, Paleleh Barat, Gadung, Bunobogu, Bokat, Buka, Momunu, Tiloan, Biau, Karamat, dan Lakea (Maili, 2013:03). Penduduk Buol merupakan masyarakat pemakai bahasa Buol yang sampai sekarang hanya mempunyai satu dialek (Garancang dkk, 1986:01). Bahasa Buol digunakan baik dalam percakapan sehari-hari, upacara-upacara adat istiadat dan kesenian, serta pada tahun 2015 digunakan dalam menerjemahkan Al-Quran khususnya pada Juz'Amma. Bahasa Buol sebelumnya sudah memiliki buku yang berjudul struktur bahasa Buol tetapi sehubungan dengan hakekat bahasa, bahasa pada umumnya bersifat dinamis yaitu dapat berubah seiring berjalannya waktu, begitu pula dalam bahasa daerah Buol.

Sehubungan dengan sufiks sebagaimana bahasa daerah yang berada di wilayah Indonesia lainnya bahasa Buol juga memiliki sufiks sebagai pembentuk kata. Selain itu sufiks bahasa Buol juga memiliki jenis sufiks, makna sufiks, dan fungsi sufiks yang berbeda dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Contohnya pada kata "*Gandongan*" yang berarti "*Gantungan*". Kata dasar "*Gandong*" yang berarti "*Gantung*" kemudian

dibubuhkan akhiran atau diberikan sufiks *-an* pada bahasa Buol sedangkan akhiran atau sufiks *-kan* pada bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian di Kabupaten Buol khususnya bahasa daerahnya sendiri yaitu bahasa Buol yang sesuai dengan judul skripsi di atas tentang “Sufiks Bahasa Buol pada Wilayah Kabupaten Buol Sulawesi Tengah” karena masih kurang atau minimnya pengetahuan saya atau masyarakat tentang afiks khususnya pada sufiks bahasa Buol. Aspek penelitian ini dikhususkan pada penelitian sufiks atau akhiran bahasa Buol. Penelitian mengambil fokus ini karena dapat berguna bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti bahasa daerah, dan peneliti ingin menemukan sufiks bahasa Buol.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis sufiks bahasa Buol?
2. Apa makna sufiks bahasa Buol?
3. Bagaimanakah fungsi sufiks bahasa Buol?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan berdasarkan penggunaan sufiks bahasa daerah Buol yang ada di Sulawesi Tengah.

1. Mendeskripsikan sufiks yang terdapat pada bahasa Buol.

2. Mendeskripsikan makna sufiks yang terdapat pada bahasa Buol .
3. Mendeskripsikan fungsi sufiks yang terdapat pada bahasa Buol.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan lanjutan penelitian berikutnya, bukan hanya itu saja peneliti dapat memperoleh wawasan khususnya pada sufiks bahasa daerah Buol.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi tentang sufiks bahasa Buol.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan wawasan atau pengetahuan masyarakat Buol mengenai penggunaan sufiks dalam bahasa Buol.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman pembaca. Penelitian ini berjudul Penggunaan Sufiks Bahasa Buol di Wilayah Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah maka akan dijelaskan pengertiannya dibawah ini.

1. Sufiks merupakan imbuhan yang harus diletakkan di belakang morfem dasar untuk membentuk kata yang berfungsi dalam ujaran. Sufiks dalam Bahasa Indonesia yakni *-nya -an, -kan, dan -i*.
2. Bahasa Buol adalah salah satu ragam bahasa yang ada di Sulawesi Tengah, khususnya pada Kabupaten Buol, yang sampe sekarang masih digunakan masyarakat Kabupaten Buol dalam berkomunikasi sehari-hari antar masyarakat baik itu dengan kerabat, teman, keluarga, anak, dan orang tua. Bahasa Buol juga biasa digunakan dalam acara adat istiadat pada suku Buol di Kabupaten Buol yakni pada acara baik itu pernikahan, hajatan keluarga.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan sufiks bahasa Buol adalah bentuk terikat yang ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar dalam bahasa Buol yang dapat mengubah makna gramatikal.